



Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta Didik SDN Plosorejo 2

The Existence of Campus Teaching Program Batch 5 on Learning Outcomes in Students of SDN Plosorejo 2

Ari Saputri Novita Anggraini¹, Bayu Surindra²

arisaputrinovitaanggraini@gmail.com¹, bayusurindra@unpkediri.ac.id²

Pendidikan Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract

Students from various backgrounds are joining Kampus Mengajar 5 (teaching campus programs) to support and assist teaching activity programs in elementary and junior high schools. Kampus Mengajar is one of the programs from Kampus Merdeka. The existence of Kampus Mengajar is expected to help improve student abilities in literacy and numeration. This research used comparative analysis with the aid of SPSS software. The sample used in this research is a saturated sample. The existence of Kampus Mengajar batch 5 at SDN Plosorejo 2 has shown significant growth. There are comparisons of results studied with students before and after the existence of Kampus Mengajar batch 5. The result of students learning before being approached by Kampus Mengajar batch 5 was 81.81. While the learning result of student after Kampus Mengajar batch 5 increased by 88.26.

Keywords: Kampus Mengajar (Teaching Campus Program), Learning Result

Abstrak

Mahasiswa diikutsertakan dalam Program Kampus Mengajar dari berbagai latar belakang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah di tingkat SD dan SMP. Program Salah satu unsur dari Program Kampus Merdeka ialah Kampus Mengajar. Keberadaan Program Kampus Mengajar diharapkan dapat membantu menaikkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah-sekolah binaan program. Penelitian ini menggunakan analisis komparatif dengan bantuan *software* SPSS, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Plosorejo 2 mengalami kenaikan hasil belajar yang signifikan. Terdapat perbandingan hasil belajar pada peserta didik sebelum dan sesudah adanya eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Hasil belajar peserta didik sebelum adanya Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah 81,81. Sedangkan hasil belajar peserta didik sesudah adanya Program Kampus Mengajar Angkatan 5 mengalami peningkatan yaitu sebesar 88,26.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Hasil Belajar

Correspondensi Author : Ari Saputri Novita Anggraini

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut untuk menyesuaikan pengimplementasiannya agar kemampuan literasi dan numerasi mampu dikuasai dengan baik. Pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami kesenjangan dan ketertinggalan, terutama pada daerah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal) (Panjaitan et al., 2022). Pendidikan tinggi harus mampu beradaptasi untuk mendukung implementasi MBKM, termasuk Program Kampus Mengajar, yang akan membantu mempersiapkan para pendidik profesional di masa depan (Suwandi, 2020).

Terkait kualitas pendidikan di Indonesia terdapat banyak hal yang harus dibenahi (Gulo, 2022). Perkembangan pendidikan di Indonesia berkaitan erat dengan pendidikan Indonesia di mata dunia. Kualitas pendidikan yang baik mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan

kompeten sesuai keahliannya. Bangsa akan mengalami perkembangan secara signifikan jika mempunyai generasi penerus yang cerdas dan kompeten (Ulfatin & Triwiyanto, 2016).

Teknologi membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, imajinatif, dan aktif sehingga mampu meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat konsistensi diantara semua unsur pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat (Irmayanti et al., 2019). Teknologi digital dapat digunakan untuk membantu menekankan pembelajaran dalam kegiatan modernisasi dengan cara yang interaktif, efektif, inspiratif, positif, dan menyenangkan.

Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif harus diciptakan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa menjadi bosan dan agar proses pembelajaran tidak menjadi repetitif dan terlalu normatif (Audie, 2019). Hasil belajar merupakan suatu perbandingan yang dapat dilihat pada saat sebelum dan sesudah belajar (Audie, 2019).

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mencanangkan Program Kampus Merdeka, yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa untuk bertindak sebagai *agent of change* (Tias et al., 2022). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim merealisasikan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dimana salah satu dari program tersebut adalah Kampus Mengajar (Hikmawati, 2022).

Sesuai dengan kebijakan yang ada, MBKM berupaya mendukung pendidikan di sekolah binaan melalui program pendampingan mengajar atau Program Kampus Mengajar (Prasandha & Utomo, 2022). Program Kampus Mengajar memberikan peluang pada mahasiswa agar dapat berkembang melalui kegiatan dan kreativitas yang melampaui perkuliahan (Anugrah, 2021). Semua mata pelajaran tercakup dalam Program Kampus Mengajar, namun aspek literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan dukungan untuk administrasi sekolah lebih diprioritaskan (Fitriyani et al., 2022).

Selain melibatkan mahasiswa, Program Kampus Mengajar juga memiliki Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berperan untuk mengawasi dan mengarahkan mahasiswa yang terjun langsung di sekolah-sekolah binaan Kampus Mengajar. Dalam dunia pendidikan di bangku SD dan SMP diseluruh penjuru kota/desa di Indonesia dalam Program Kampus Mengajar membutuhkan eksistensi mahasiswa (Tias et al., 2022).

Peran mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 mencakup, antara lain (Tim Program Kampus Mengajar, 2023) : 1) Membantu guru dengan implementasi pendidikan di sekolah, terutama yang berkaitan dengan literasi dan numerasi; 2) Membantu sekolah dengan implementasi adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran; 3) Membantu kepala sekolah dengan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah, program manajerial dan sebagainya.

Belajar adalah proses seseorang berusaha mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada seberapa baik siswa belajar di kelas dan di lingkungannya karena pembelajaran adalah proses pemrosesan dan komponen mendasar dari implementasi jenis dan tingkat pendidikan (Jihad & Haris, 2012).

Hasil belajar adalah keterampilan psikologis, afektif, dan psikomotor yang dikembangkan siswa sebagai hasil belajar mereka (Kunandar, 2013). Keberhasilan belajar diartikan sebagai kinerja yang dapat dibuktikan dalam bentuk sikap yang mencakup komponen psikologis, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dalam bentuk rutinitas, perilaku, dan penghargaan (Supardi, 2015).

Keberadaan Program Kampus Mengajar bertujuan untuk pengembangan karakter mahasiswa yang sesuai dengan Pancasila, pengembangan *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa dan mahasiswa, penanaman rasa empati, pelatihan kerjasama dalam berbagai bidang keilmuan, pengembangan wawasan dan pengetahuan, dan keterlibatan dalam pembangunan nasional.

Program Kampus Mengajar memilih SDN Plosorejo 2 sebagai sekolah sasaran karena tingkat literasi dan numerasi sekolah yang rendah. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, kehadiran

mahasiswa Program Kampus Mengajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi ke tingkat ideal yang lebih tinggi. Penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa SDN Plosorejo 2 sebelum dan sesudah Program Mengajar Kampus Angkatan 5 dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Dimana penempatan peneliti dalam melaksanakan kegiatan di bawah naungan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah SDN Plosorejo 2, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Penentuan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan keputusan akhir dari panitia pelaksana Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Selain itu, SDN Plosorejo 2 ini merupakan salah satu sekolah dasar dengan tingkat literasi dan numerasi yang masih cukup rendah.

Sebanyak 73 siswa SDN Plosorejo 2 tahun ajaran 2022/2023 menjadi populasi penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, dimana keseluruhan populasi menjadi sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel secara keseluruhan dari total populasi disebut sampel jenuh. Jika jumlah sampel dalam suatu penelitian tersebut <100 , maka pengambilan sampel harus dilakukan secara keseluruhan karena jumlah sampel <100 dari suatu populasi disebut populasi kecil (Tohardi, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis komparatif dengan bantuan *software* SPSS, dimana analisis komparatif merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk membandingkan antar variabel, antar sampel dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder untuk melakukan penelitian ini. Data primer penelitian ini berasal dari hasil belajar siswa SDN Plosorejo 2. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber observasi, notasi, dan tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan program kampus mengajar di sekolah:



Gambar 1. Pembelajaran di kelas

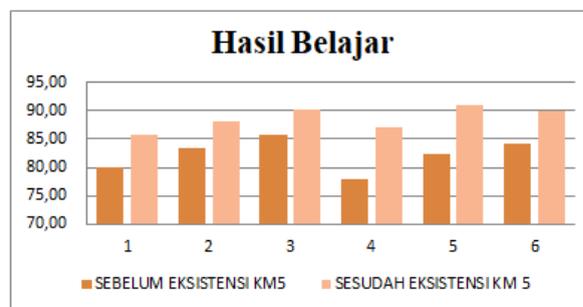
Mahasiswa yang melaksanakan program kampus mengajar membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama dalam membantu dalam pemahaman literasi dan numerasi peserta didik. Karena seperti yang diketahui bahwa pemahaman peserta didik bervariasi sehingga perlu adanya penekanan kembali terkait dengan literasi dan numerasi peserta didik agar semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama.



Gambar 2. Pengembangan media pembelajaran

Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman peserta didik, salah satu hal yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu juga dilakukan praktik langsung untuk melaksanakan pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran tersebut.

Berikut adalah hasil tes yang dilakukan untuk membandingkan kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah Program Mengajar Kampus Angkatan 5 guna meningkatkan hasil belajar:



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Eksistensi KM 5

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa hasil belajar siswa SDN Plosorejo 2 sebelum eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah 81,81. Sedangkan hasil belajar peserta didik sesudah kedatangan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah 88,26.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum KM	81,81	73	6,847	,801
	Sesudah KM	88,26	73	5,223	,611

Tabel 1 menunjukkan adanya variasi antara sebelum dan sesudah adanya Program Kampus Mengajar Angkatan 5 bahwa hasil belajar peserta didik sebelum adanya Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah 81,81. Sedangkan hasil belajar peserta didik sesudah adanya Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah 88,26.

Tabel 2. Tingkat Korelasi antar Variabel

Paired Samples Correlations			
		N	Sig.
Pair 1	Sebelum KM & Sesudah KM	73	,810

Dari tabel 2 dapat diketahui besar atau kecilnya tingkat korelasi antar variabel, korelasi yang muncul selama kegiatan belajar mengajar baik sebelum ataupun sesudah adanya Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah 0,891 atau 89,1%.

Tabel 3. Tingkat Signifikasi Sebelum dan Sesudah Keberadaan KM 5

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum KM - Sesudah KM	-6,452	4,028	,471	-7,392	-5,512	-13,686	72	,000

Sedangkan jika dilihat dari tabel 3, dapat diketahui besar kecilnya tingkat signifikasi baik sebelum maupun sesudah Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil belajar siswa yaitu nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Jika dilihat dari grafik di atas, hasil belajar peserta didik SDN Plosorejo 2 meningkat setelah keberadaan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah tertulis diatas, kesimpulan yang diperoleh adalah hasil belajar peserta didik setelah keberadaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik sebelum keberadaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Dimana hasil belajar peserta didik SDN Plosorejo 2 sebelum eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah 81,81. Sedangkan hasil belajar peserta didik sesudah kedatangan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah 88,26. Sehingga dengan adanya program kampus mengajar angkatan 5 ini dirasakan memberikan dampak yang cukup signifikan, utamanya dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan berbagai macam cara baik dengan praktik langsung maupun dengan penggunaan media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik, serta adanya penekanan terkait dengan pemahaman literasi dan numerasi bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal*

- Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/5869/pdf>
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51914>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Hikmawati. (2022). Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.190>
- Irmayanti, E., Surindra, B., Prastyaningtyas, E. W., & Ayatik, T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kolaborasi, dan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Lesson Study. *Efektor*, 6(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v6i2.13754>
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Pardede, S., Napitupulu, L., Silitonga, N. M. S., Herman, Sigiro, M., Yusnandi, & Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 Sd Di Sd Negeri 177041 Simarhomba Pada Tahun 2021. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 955–967. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/5869/pdf>
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indo. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 2001*, 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Tias, N. I. C., Indriyani, S., Rahmawati, D., Yasin, B., Rizal, F., Damayanti, A., & Suranto. (2022). Eksistensi Mahasiswa dalam Peningkatan Akademik Melalui Program Kampus Mengajar di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.2.2022.208-218>
- Tim Program Kampus Mengajar. (2023). *Buku Saku Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023*. Program Kampus Mengajar.
- Tohardi, A. (2019). *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Penerbit Mandar Maju.

Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.